

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peran penting, karena dengan bahasa manusia bisa berbicara dan berinteraksi dengan sesama. Selain itu dengan adanya bahasa kita dapat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan. Bahasa merupakan satu alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar makhluk, yang dirincikan dengan penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak (arbitrer) sesuai makna yang telah diterima masyarakat penutur. Sejalan dengan pemikiran (Chaer dan Agustina, 2010:11) ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa antara lain, bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual atau dwibahasa, yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi.

Menurut pendapat Mackey dan Fishman (dalam Chaer 2010:84), secara sosiolinguistik, dan umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Dalam proses komunikasi masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, tetapi dalam keadaan lain masyarakat Indonesia lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing sebagai alat untuk berkomunikasi. Kedua bahasa tersebut terkadang digunakan dalam kehidupan

sehari-hari secara bersamaan. Situasi semacam ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling mempengaruhi. Saling pengaruh itu dapat dilihat pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi oleh kosa kata bahasa daerah atau sebaliknya, hal ini biasa disebut dengan istilah campur kode.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:114) terdapat sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Misalnya, seorang penutur yang dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerah atau bahasa asing, bisa dikatakan telah melakukan campur kode. Maka akan muncul ragam bahasa Indonesia yang kejawa-jawaan atau keasing-asingan, sesuai dengan bahasa yang dikuasainya. Terkadang penutur tidak sadar bahwa apa yang mereka sampaikan atau ucapkan merupakan kalimat-kalimat yang mengandung unsur campur kode.

Masyarakat bilingual memungkinkan adanya kontak bahasa dari masing-masing bahasa tersebut. Adanya kontak bahasa mengakibatkan munculnya bilingualisme, diglosia, campur kode, interferensi, dan integrasi. Faktor masyarakat bilingual bisa disebabkan oleh beberapa sebab, misalnya perkawinan, anak-anak yang berasal dari perkawinan campur, beda bangsa dan bahasa sangat mungkin mampu memahami dan menggunakan beberapa bahasa yang berbeda. Faktor migrasi, yaitu perpindahan penduduk yang menyebabkan keanekaragaman, kelompok kecil yang bermigrasi ke daerah atau negara lain tentu saja menyebabkan bahasa ibu mereka tidak berfungsi di daerah baru.

Selain itu, faktor pendidikan. Sekolah biasanya mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak yang menyebabkan si anak menjadi bilingual, misalnya pada zaman Belanda di Indonesia, anak-anak tidak diizinkan menggunakan bahasa daerah bahkan pengantarnya, harus bahasa Belanda. Begitupula dengan zaman sekarang, anak-anak yang belajar di pesantren diwajibkan berbahasa pengantar bahasa Inggris bahkan bahasa Arab, sehingga sangat mudah si anak menguasai beberapa bahasa asing. Bahkan orang yang belajar di luar negeri harus mampu menyesuaikan diri dengan bahasa tertentu tempat ia menuntut ilmu, orang demikian menjadi bilingual.

Pada masyarakat terbuka, artinya para anggota masyarakat dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih masyarakat, hidup bersama-sama dan berpengaruh terhadap masyarakat bahasa lain, maka akan terjadi yang namanya kontak bahasa. Hal yang paling menonjol yang bisa terjadi akibat dari kontak bahasa adalah terdapatnya bilingualisme dengan berbagai macam peristiwa bahasa, misalnya campur kode. Peristiwa campur kode bisa terjadi dalam percakapan lisan, juga dapat terjadi dalam percakapan atau dialog (bahasa lisan yang dituliskan) antartokoh dalam novel atau karya sastra lainnya.

Pada penelitian sebelumnya terdapat analisis mengenai campur kode yang ditulis oleh Sri Wahidatur Rohmah dengan judul *Analisis Campur Kode pada Kritik Siswa dengan Menggunakan Media Cetak Kompas (Kolom Pendidikan dan Kebudayaan) Siswa Kelas X B SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013*. Sumber data pada penelitian tersebut yaitu kritik siswa dengan menggunakan media cetak kompas (kolom Pendidikan dan Kebudayaan). Sedang-

kan pada skripsi ini peneliti mendapatkan data campur kode berupa kata dan frasa dari novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrah El-Shirazy.

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti "sebuah kisah atau sepotong berita". Novel lebih panjang, setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Salah satu penulis novel yang sering melakukan campur kode bahasa dalam karyanya adalah Habiburrahman El-Shirazy. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu novelnya yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta 2*. Dalam novel tersebut sering terjadi peristiwa campur kode. Oleh karena itu peneliti memilih novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy untuk dianalisis campur kodenya.

Alasan peneliti memilih novel *Ayat-Ayat cinta 2* Karya Habiburrahman El-Shirazy ialah banyaknya data campur kode berupa kata dan frasa. Baik campur kode dari bahasa Indonesia dengan bahasa nusantara, dan dari bahasa Indonesia dengan bahasa Asing. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai campur kode. Sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami campur kode yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat cinta 2* Karya Habiburrahman El-Shirazy.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti mengangkat judul skripsi ini “Campur Kode dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El-Shirazy”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah, “Bagaimanakah campur kode dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah, “Mendesripsikan campur kode dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy”.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Campur kode adalah penyisipan unsur bahasa lain dalam satu konteks pembicaraan.
2. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy adalah karya fiksi yang bertema tentang cinta kemanusiaan dan perjuangan sehari-hari Fahri bersama jutaan umat Islam di Barat. Novel ini ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy, dan diterbitkan oleh Republika Penerbit (PT. Pustaka Abdi Bangsa) pada tahun 2015, setebal 690 halaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pembaca:
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada matakuliah sosiolinguistik.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi keilmuan Bahasa Indonesia di civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jember.
- b. Bagi peneliti selanjutnya:
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penggunaan bahasa khususnya campur kode.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada campur kode yang berupa kata dan frasa. Objek penelitian ini adalah novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy.